

PENGARUH PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP PRESTASI DAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA KELAS 3 DI SDIT AL-MADINAH

Adinda Nurhikmah¹, Muhyani²

¹Mahasiswa PGMI Ibn Khaldun Bogor

²Dosen Tetap Prodi PGMI Ibn Khaldun Bogor

e-mail: adinda97nh@gmail.com, Yaniwongtegal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas III B dan kelas III F. Pada mata pelajaran Matematika di SDIT Al-Madinah Cibinong, dengan memiliki rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen 90 dan kelas kontrol 80,5 dan karakter peduli sosial memiliki rata-rata kelas eksperimen sebesar 12,75 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 11,8. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, pada penelitian ini pemilihan sampel pada quasi experimental tipe Non Equivalent Control Group Design tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti yaitu dengan masing-masing sampel kelas eksperimen 28 siswa dan kelas kontrol 28 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: tes dan observasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) pengaruh pendekatan pembelajaran Matematika Realistik terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDIT Al-Madinah pada mata pelajaran Matematika, dan (2) pengaruh pendekatan pembelajaran Matematika Realistik terhadap karakter peduli sosial siswa kelas III SDIT Al-Madinah pada mata pelajaran Matematika. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran Matematika Realistik dalam prestasi belajar dan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial.

Kata Kunci : *pendekatan matematika realistik, prestasi dan karakter peduli sosial.*

Abstract

The aim of this research is to know the influence of Mathematics realistic learning toward of result in learning process for students in B and F classes. On Mathematics subjects at SDIT Al-Madinah Cibinong, has an average learning achievement of experimental class 90 and control class 80,5. Otherwise, for Social caring characters have an average of experimental class 12.75 and the control class has an average 11.8. The research used the quantitative approach with the type of quasi-experimental research, and also in this study the selection of samples on quasi-experimental type Non Equivalent Control Group Design for random sample selection was not carried out, but deliberately chosen by researchers, with each sample of the experimental class 28 students and the control class 28 students. The research used some instruments, are; test and observation. The formulation of the research in this study were; (1) the influence of the Realistic Mathematics learning approach on the learning achievements of third grade students of SDIT Al-Madinah on Mathematics subjects and (2) The influence of the Realistic Mathematics learning approach on the social care character of grade III SDIT Al-Madinah on Mathematics. The conclusion of this research, that there were; the influence significant in realistic mathematics learning approach on the learning achievement and for growing on the social care character.

Key words: *Realistic Mathematics approach, achievement and social care character*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari

tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan Matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika.

Johnson dan Myklebust mengemukakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain, Matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama Matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, Matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak. (Sundayana, 2014:2)

Kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik tercatat dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Suwarno, 2009:21)

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mengembangkan sikap, menambah pemahaman dan tingkah laku seseorang atau kelompok. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengubah cara berfikir dan tingkah lakunya untuk kehidupan yang lebih baik dan dengan adanya pendidikan hendaknya mewujudkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang dihadapi saat ini selain semangat atau motivasi belajar, juga mengalami masalah dalam pembelajaran yang berdampak kepada prestasi belajar dan karakter peduli sosial siswa yang sangat kurang. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru yang melaksanakan semua kegiatan pembelajaran di sekolah dalam hal kognitif, efektif maupun psikomotorik. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting dan diharapkan guru memiliki model atau cara dan metode mengajar yang baik dan sesuai dengan konsep-konsep

mata pelajaran yang akan disampaikan baik di kelas maupun di luar kelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andri judul penelitian yaitu, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017 kategori rendah, serta ditemukannya 7 faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa yaitu 1). Faktor fasilitas sekolah, terwakili oleh empat item soal dengan persentase variansi 20,759% 2). Keluarga, terwakili oleh enam item soal yang beragam dengan persentase variansi 14,750% 3). Psikologis Siswa, tiga item soal dengan persentase variansi 10,097. 4). Kemampuan Siswa, empat item soal dengan persentase variansi 6,785% 5). Interaksi Siswa, lima item soal dengan persentase variansi 6,344% 6) Media Elektronik, satu item soal dengan persentase 5,146 7) kedisiplinan Siswa, dua item soal dengan persentase variansi 4,719%. Dalam hal ini pembelajaran Matematika memerlukan fasilitas sekolah digunakan oleh guru dan siswa seperti alat pelajaran yang lengkap dan memadai akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, bagi guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, sebaiknya guru yang dalam mengajar untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode mengajar seperti metode jigsaw, group investigation dan lain sebagainya untuk membuat siswa lebih aktif

dalam proses pembelajaran serta akan merubah dengan sendirinya anggapan siswa bahwa matematika itu bukan lagi mata pelajaran yang menakutkan tetapi mata pelajaran, yang menyenangkan. Siswa sebaiknya menerapkan cara belajar Matematika yang baik yaitu membuat jadwal belajar, belajar secara teratur, memilih cara belajar yang cepat menangkap dan cukup istirahat. (Andri,2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aries Yuwono Judul penelitian yaitu, Problem Solving dalam pembelajaran Matematika SMA Negeri 1. Hasil penelitian ini banyak guru Matematika yang mengajar tanpa memperhatikan anak murid yang kurang memahami Matematika. Padahal seharusnya guru dituntut untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru tidak mengajarkan Matematika sebagai alat, tetapi mengajarkan Matematika sebagai kegiatan manusia. Dalam hal ini salah satu faktor yang menyebabkan sebagian siswa mempunyai kesan negative terhadap Matematika, misalnya; Matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan, Matematika sulit dan membosankan, Matematika tidak menyenangkan, Matematika merupakan ilmu yang kering, melalui teoritis dan hanya berisi rumus-rumus, seolah-olah berada di luar dan tidak bersinggungan dengan realita siswa, jika siswa mempunyai kesan negative terhadap Matematika, bahkan membenci karena kesulitannya, itu sama saja mereka tidak menyukai tantangan kesulitan yang ditawarkannya. Masalah sebenarnya sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan

manusia, masalah juga terjadi karena adanya kesenjangan situasi saat ini dengan situasi mendatang, atau keadaan saat ini dengan tujuan yang diinginkan. Jika siswa menghadapi suatu soal Matematika, maka ada beberapa hal yang mungkin terjadi pada siswa, yaitu siswa langsung mengetahui atau mempunyai gambaran tentang penyelesaiannya tetapi tidak berkeinginan (berminat) untuk menyelesaikan soal itu. Agar memperoleh pembelajaran Matematika yang baik dan menyenangkan sebaiknya peserta didik menumbuhkan kesadaran diri dan membutuhkan lingkungan kelas dimana mereka ditantang untuk memecahkan masalah kehidupan dunia nyata, peserta didik dapat mengenal Matematika sebagai mata pelajaran yang tidak terisolasi melainkan dikaitkan dengan disiplin ilmu yang lain dan semua yang ada disekelilingnya. (Aris Yuwono, 2016)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang dalam era globalisasi dan diharapkan dapat menjadi mediator untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa adalah Matematika. Mata pelajaran Matematika sangat berperan penting karena Matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Selain itu Matematika juga dapat membentuk kepribadian seseorang, meskipun dalam taraf yang berbeda untuk setiap orang. "Dengan belajar Matematika seseorang sedikit banyaknya akan terbentuk menjadi orang yang mampu berpikir logis, sistematis dan obyektif".

Selama ini kita mungkin menerima begitu saja pengajaran Matematika di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa atau untuk apa Matematika harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa Matematika adalah pembelajaran yang menakutkan oleh sebagian siswa. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi rasa bosan pada Matematika adalah faktor penyampaian materi yang diajarkan secara konvensional atau menggunakan metode yang sangat monoton.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicari suatu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran Matematika yang menyenangkan dan bukan menakutkan sehingga dapat meningkatkan prestasi dan karakter peduli sosial sekaligus mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika, solusi dari permasalahan di atas yaitu penggunaan pendekatan Matematika Realistik pada pembelajaran Matematika.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena itu sebagai guru harus bisa menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima.

Dalam pendidikan Matematika Realistik, Matematika disajikan sebagai suatu proses, sebagai kegiatan manusia, bukan sebagai produk jadi. Unsur menemukan kembali (reinvent) sangat

penting. Bahan pelajaran disajikan melalui bahan yang sesuai dengan lingkungan siswa. PMR menekankan kepada konstruksi dari konteks-konteks benda konkret sebagai titik awal bagi siswa guna memperoleh konsep Matematika.

Kebermaknaan konsep Matematika merupakan konsep utama dari Pendidikan Matematika Realistik. Proses belajar siswa hanya akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi siswa. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan permasalahan realistik. Masalah tersebut dapat dibayangkan atau nyata (real) dalam pikiran siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu Matematika Realistik untuk mengungkapkan apakah dengan pendekatan pembelajaran Matematika realistik berpengaruh terhadap prestasi dan karakter peduli sosial belajar siswa pada materi pelajaran Matematika. Penulis memilih pendekatan ini karena pendekatan ini mengkondisikan siswa dalam mengaitkan kehidupan sehari-hari dan membuat siswa aktif yang diharapkan bisa membuat prestasi siswa dan peduli sosial belajar siswa yang bagus. Jika siswa semangat dalam mempelajari Matematika mereka tidak segan dalam mencari cara menyelesaikan persoalan Matematika, karena Matematika tidak jauh dari kehidupan yang sebenarnya, selalu memakai perhitungan dan mengenai angka-angka. Bahkan dalam bertransaksi tidak lepas dari Matematika.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi dan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas 3 di SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu pemilihan sampel pada Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan mana yang akan dijadikan kelompok kontrol. (Darmadi, 2011 : 202).

penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Madinah terletak di jalan Sukahati No.36 Desa Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 11 Februari 2019- 20 Februari 2019. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek Kelas 3 terdiri dari 6 kelas 3A sampai dengan 3F, dalam hal ini peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas 3B dan 3F. pada kelas eksperimen jumlah siswa terdiri dari 28 siswa dan di kelas kontrol terdapat 28 siswa. Menurut (Sugiyono 2013) dengan menggunakan teknik Random Asigment, yaitu dimana pengelompokkan subyek secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi peneliti memilih siswa secara acak dengan tingkat kecerdasan antara kelas eksperimen dan kontrol harus equal seimbang antara kelas satu dengan kelas yang lainnya. Dengan tujuan

agar tidak terjadi ketidak setaraan dalam penelitian.

Peneliti ini menggunakan 3 variabel yang pertama menggunakan bebas dan variabel terikat. Dimana variabel terikat itu meliputi hasil dari prestasi belajar dan karakter peduli sosial.

Subjek Penelitian adalah semua pihak yang akan diungkap dan dinilai kinerjanya dalam situasi penelitian. Dari subjek ini dapat diperoleh informasi sesuai tujuan penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber data yang bisa berupa guru, siswa, *administrator*, anggota dewan pendidikan, anggota komite sekolah atau pihak-pihak lain yang terlibat urusan sekolah. Pemilihan subjek penelitian ditentukan oleh ruang lingkup kajian dan rencana wilayah diseminasi produk. (Muhyani, 2017 : 60).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. (Sugiyono, 2016: 308).

Teknik pengumpulan data dilakukan ketika proses pembelajaran pada setiap siswa dan situasi yang berkaitan dengan seluruh tindakan yang dilakukan, diantaranya melalui :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang,

tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. (Yatim Rianto, 2010:96).

Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang berkenaan dengan cara guru mengajar dan ketika siswa belajar. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati setinggi apa semangat belajar siswa yang muncul pada saat proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

2. Penyusunan Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data, informasi tentang perilaku atau sifat (*trait*) atau atribut pendidikan atau kemampuan individu. Tes didefinisikan sebagai prosedur yang sistematis untuk mengamati dan menggambarkan satu atau lebih karakteristik dari seseorang dengan alat tertentu biasanya berupa pernyataan yang mempunyai nilai kebenaran, hasil dari tes berupa skala numerik atau system kategori. (Muhyani, 2017:38).

Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (*post-test*). *Pre test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data awal hasil belajar Matematika siswa, *post-test* diberikan setelah pemberian perlakuan. Aspek yang diukur adalah pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa SD. Pengambilan data melalui tes tulisan pilihan ganda

dan isian dengan skala pengukuran pada test pilihan ganda adalah skala nominal dan bobot skor benar adalah 1 dan bobot skor salah adalah 0, sedangkan skor pada isian bobot skor benar adalah 2 dan bobot skor salah adalah 0.

Tes yang akan dipakai perlu di validitaskan dahulu, kemudian soal yang valid layak untuk di pakai pada penelitian. Adapun kisi-kisi soal *Pre-test* dan *Post-test*, kelas eksperimen dan kelas kontrol:

3. Test (pretest dan Posttest)

Pretest yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.

4. Post-test

Post-test yaitu tes yang diberikan setelah pembelajaran, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa setelah pembelajaran dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut meliputi deskripsi umum hasil penelitian, dan pembahasan yang menjelaskan pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap prestasi dan karakter peduli sosial siswa di SDIT Al-Madinah Cibinong. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran Tes soal pre-tes dan post-tes kepada kelas 3B dan kelas 3F agar menghasilkan data yang relevan.

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh data hasil prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut dengan nilai rata-rata kelas eksperimen pre-test 59,64 dan post-test 90. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata pre-test 44,6 dan post test 80,5. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut dimana kelas eksperimen jauh lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut karena kelas eksperimen menggunakan pendekatan Matematika Realistik sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional (ceramah).

Pada hasil tes simple paired dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai prestasi belajar dari tes simple paired kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan menggunakan Paired Sample t test dengan aplikasi SPSS 20 di kelas eksperimen, diperoleh hasil t hitung adalah -13,918 dengan (df) data frekuensi (n-1) yaitu 28-1 yaitu 27. Pengambilan keputusan melihat hasil sig. (2-tailed) adalah 0,000.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan menggunakan Paired Sample t test dengan aplikasi SPSS 20 di kelas eksperimen, diperoleh hasil t hitung adalah -19,572 dengan (df) data frekuensi (n-1) yaitu 28-1 yaitu 27. Pengambilan keputusan melihat hasil sig. (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan perhitungan independent sample t test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil t hitung adalah 3,884 dengan jumlah siswa 28 orang. Pengambilan keputusan ini melihat hasil sig. (2-tailed) adalah 0,000 hal

ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari 0,05, keputusan tersebut didasari oleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa

Pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional (ceramah), pada saat pembelajaran dimulai, siswa diberikan test awal terlebih dahulu sama seperti kelas eksperimen untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. Sedangkan test akhir diberikan kepada siswa, setelah diberikan pemahaman dan materi tentang pecahan sederhana. Pendekatan konvensional hanya memberikan penjelasan materi saja yang bersifat monoton dan siswa hanya memperhatikan saja. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, pada saat proses pembelajaran dimulai, sama seperti kelas kontrol siswa diberikan test awal terlebih dahulu setelah itu diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik. Dalam pendekatan ini proses pembelajaran menggunakan permasalahan konkret (nyata) dan dapat dibayangkan oleh siswa agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan bisa dibayangkan oleh siswa. Pendekatan Matematika tidak hanya berupa masalah yang nyata namun bisa dalam bentuk permainan,

penggunaan alat peraga atau lainnya selama hal tersebut dapat dibayangkan oleh siswa, tetapi dalam pembelajaran matematika dengan materi pecahan sederhana anak diminta untuk mempraktikkan dengan kehidupan nyata dengan sepotong sebuah roti.

Hasil penelitian karakter peduli sosial siswa kelas 3 di SDIT Al-Madinah yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kegiatan pembelajaran Matematika di kelas eksperimen mengalami peningkatan dan dalam pembelajaran Matematika di kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional hanya sedikit mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut dimana kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata pre-test 5,7 dan post-test 11,8 dan kelas kontrol nilai rata-rata pre-test 6,10 dan post-test 12,75.

Pada hasil tes simple paired dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai karakter peduli sosial dari tes simple paired eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan paired sample t test menggunakan aplikasi SPSS 20 di kelas eksperimen, diperoleh hasil t hitung adalah -18,248 dengan (df) data frekuensi (n-1) yaitu $28-1 = 27$. Keputusan ini dilihat dari hasil sig. (2-tailed) adalah 0,000 hal ini menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Pengambilan keputusan tersebut didasari oleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan paired sample t test menggunakan aplikasi SPSS 20 di kelas eksperimen, diperoleh hasil t hitung adalah -14,962 dengan (df) data frekuensi (n-

1) yaitu $28-1 = 27$. Keputusan ini dilihat dari hasil sig. (2-tailed) adalah 0,000 hal ini menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Pengambilan keputusan tersebut didasari oleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan independent sample t test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil t hitung adalah -12,679 dengan jumlah siswa 28 orang. Pengambilan keputusan melihat dari hasil sig. (2-tailed) adalah 0,000 hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil 0,05. Pengambilan keputusan ini didasari oleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau H_0 diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen dan kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter peduli sosial.

Pengamatan dilakukan selama 3 pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol pertemuan pertama tidak ada siswa yang berada pada kualifikasi mulai terlihat, tetapi diperoleh hampir semua siswa memiliki kualifikasi tidak terlihat.

selanjutnya pada pertemuan kedua hanya ada beberapa siswa yang berada pada kualifikasi mulai terlihat, pada pertemuan ketiga terlihat 50% yang mencapai kualifikasi terlihat dan sebagiannya lagi masih pada kualifikasi belum terlihat. Artinya siswa hanya sedikit mengalami peningkatan perilaku karakter mandiri.

Sedangkan pada kelas eksperimen, untuk pertemuan pertama yaitu sebelum diberi perlakuan menggunakan pendekatan

matematika realistik tidak ada yang berada pada kualifikasi yang terlihat, setiap pertemuannya terdapat peningkatan yang pada awal pertemuan pertama masih belum terlihat, ketika pertemuan kedua ada beberapa siswa yang berada pada kualifikasi mulai terlihat kemudian pada pertemuan ketiga sebagian siswa mulai mengalami peningkatan pendekatan Matematika Realistik hampir seluruh siswa sudah mencapai kualifikasi sangat terlihat dan menjadi suatu kebiasaan siswa artinya siswa telah mengalami peningkatan perilaku yang sesuai dengan indikator disiplin yang telah diamati. Selain dari karakter peduli sosial siswa meningkat, prestasi hasil belajar siswa pun ikut meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara data kedua kelas tersebut dimana kelas eksperimen lebih signifikan serta lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut karena kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pendekatan konvensional. selanjutnya pada pertemuan kedua hanya ada beberapa siswa yang berada pada kualifikasi mulai terlihat, pada pertemuan ketiga terlihat 50% yang mencapai kualifikasi terlihat dan sebagiannya lagi masih pada kualifikasi belum terlihat. Artinya siswa hanya sedikit mengalami peningkatan perilaku karakter peduli sosial. Sedangkan di kelas eksperimen siswa mengalami peningkatan setelah pertemuan kedua sekitar 80% siswa memiliki karakter peduli sosial

dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan hasil t hitung adalah $-3,884$ dengan (df) data frekuensi $(n-1)$ yaitu $28-1$ yaitu 27 . Pengambilan keputusan melihat hasil sig. (2-tailed) adalah $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari $0,05$. Untuk keputusan tersebut didasari oleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ atau H_a diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan Post-test prestasi hasil belajar siswa. Sedangkan jika sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendekatan Matematika Realistik lebih signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan independent sample t test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil t hitung adalah $-12,679$ dengan jumlah siswa 28 orang. Pengambilan keputusan melihat dari hasil sig. (2-tailed) adalah $0,000$ hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil $0,05$. Pengambilan keputusan ini didasari oleh sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ atau H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen dan kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan karakter peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017” Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, vol 3, No 2, Oktober 2017.
- Aris Yuwono “ Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika “ Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 4, No. 1, Maret 2016.
- Hamid Darmadi, 2011, “Metodologi Pendidikan”, Bandung: Alfabeta.
- H.Rostina Sundayana, 2014, “Media dan Alat Praga dalam Pembelajaran Matematika”, Bandung; PT Alfabeta.
- Muhyani, 2017, “Panduan Mudah Penelitian”, Depok: Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Yatim Riyanto, 2010, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, Surabaya: PT. SIC.
- Wiji Suwarno, 2009, “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”, Jogjakarta; PT. Arruz Media Group.

BIOGRAFI

Adinda Nurhikmah, Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun.